

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dilapangan (Sari dkk., 2022, hlm. 33), maksudnya adalah penelitian langsung terjun ke tempat atau lapangan dengan tujuan melihat, menggali, dan mendapatkan data yang langsung didapatkan dari lapangan tersebut, yang konteksnya tidak lepas dengan “pengaruh literasi keuangan, retun, dan risiko terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin berinvestasi reksa dana syariah menggunakan aplikasi bibit”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data penelitian yang berisikan angka-angka yang dapat dianalisis menggunakan pendekatan statistik. (Hasanah, 2022, hlm. 31). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara satu fenomena dan fenomena lainnya. Metode pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah eksploratif dengan teknik survei dan eksperimen. Instrumen yang digunakan untuk berbagi informasi diambil dari kuantitatif, dan data tersebut kemudian dianalisis secara kuantitatif. Penelitian ini juga bisa dikategorikan sebagai penelitian eksplanatif. komparatif karena menguji lebih dari satu variabel.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di UIN Antasari Banjarmasin, dikarenakan dikampus UIN Antasari Banjarmasin merupakan kampus Islam terbesar di Kalimantan Selatan tentunya juga banyak yang berinvestasi reksa dana syariah sehingga peneliti tertarik memilih lokasi penelitian di kampus UIN Antasari Banjarmasin, dengan target penelitian sebesar 100 responden mahasiswa aktif dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Syariah, Dakwah, Ushuludin dan Tarbiah mulai angkatan 2019 sampai dengan 2022, yang berinvestasi reksa dana syariah menggunakan aplikasi bibit.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah para mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, dimana keputusan mahasiswa berinvestasi menggunakan aplikasi bibit.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan tujuan vital pada penelitian ini. Objek penelitian ini merupakan landasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa UIN Antasari berinvestasi menggunakan aplikasi bibit, dalam penelitian ini faktor-faktor yang dituju adalah literasi keuangan, return dan risiko sebagai variabel independen.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan kelompok individu-individu, kelompok, atau objek dimana jika seseorang ingin menggeneralisasikan hasil penelitiannya. Misalnya warga negara suatu negara, mahasiswa di universitas, atau karyawan di perusahaan. (Sue & Ritter, 2007), menurut Cronin, Coughlan, & Smith Populasi adalah semua komponen yang dianggap memiliki satu atau lebih ciri yang sama, sehingga merupakan suatu kelompok, karakteristik kelompok ini ditentukan oleh peneliti, tergantung fokus penelitiannya terdiri dari orang, artefak, insiden, atau bahan. (Swarjana, 2022, hlm. 5). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif UIN Antasari Banjarmasin.

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Suharyadi & Purwanto (2006) Sampel ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu dengan mempertimbangkan masalah yang dihadapi dalam sebuah penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian, metode penelitian serta instrumen sebuah penelitian (Sari dkk., 2022, hlm. 45).

Sehingga penulis menyimpulkan Sampel merupakan sebagian dari populasi atau kumpulan unit sampling (suatu obyek yang akan dilakukan suatu pengukuran atau pengamatan) yang ditarik dari kerangka atau beberapa kerangka (daftar unit sampling), sampel merupakan sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya. Sampel digunakan jika populasi yang diteliti besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan populasi, dengan cara menggunakan Non-probability Sampling dengan metode purposive sampling dimana teknik dalam pengambilan sampel ini memiliki pertimbangan-pertimbangan yang sudah ditentukan kepada responden, yaitu mahasiswa aktif UIN antasari banjarmasin angkatan 2018 sampai 2022, dan mahasiswa yang menggunakan aplikasi bibit.

Menurut Sugiono, memaparkan bahwa jika populasi dalam suatu penelitian tidak diketahui secara pasti jumlahnya, maka dapat menggunakan rumus Cochran. (Zainul, 2022, hlm. 35).

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

Z = Harga dalam kurve normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96

p = Peluang benar 50% = 0,5

q = Peluang salah 50% = 0,5

e = Margin error 10%

Sehingga jika berdasarkan rumus tersebut maka n yang didapatkan adalah 96,04 = 100 orang sehingga pada penelitian ini megambil data dari sampel sekurang-kurangnya 100 orang.

Menurut Cohen (2007) semakin besar sample dari besarnya populasi yang ada adalah semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 100 sampel. (Zainul, 2022, hlm. 35).

Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu sebanyak 100 orang Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Sebagai aturan umum, ukuran sampel antara 100 sampai 500 bisa efektif tergantung dengan cara pengambilan sampel yang digunakan dan pertanyaan penelitian yang dipakai. Proses pengambilan sampel berguna untuk membantu para peneliti dalam melakukan generalisasi terhadap populasi yang diwakili sehingga sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi dari mana data diambil secara langsung.

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data adalah komponen penelitian, artinya tanpa data tidak akan ada penelitian, data dalam penelitian harus valid atau benar, jika tidak valid maka akan menghasilkan informasi dan kesimpulan yang keliru atau salah. Oleh karena itu diperlukan pengambilan data yang benar (Ma'ruf, 2015, hlm. 246).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan skunder. Data primer adalah data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama. Adapun data primer pada penelitian ini yaitu berupa angket atau kuesioner yang dibagikan kepada sejumlah responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber yang sudah ada (Nurdin & Hartati, 2019, hlm. 172)

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh atau dari mana data tersebut berasal. (Teguh, 2005, hlm. 96) Sumber data pada penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa aktif yang berkuliah kampus UIN Antasari Banjarmasin mulai dari angkatan 2018 sampai 2022.
- b. Mahasiswa yang berinvestasi menggunakan aplikasi bibit.

## F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 1998, hlm. 32). Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Kuesioner (angket), yaitu suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (Abdullah, 2015, hlm. 45). Untuk memperoleh data yang diperlukan baik data kualitatif maupun kuantitatif yang relevan, terarah, dan bertujuan sesuai dengan masalah yang dihadapi.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dengan metode kuesioner. Kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 1998, hlm. 140)

Dalam penelitian ini kuesioner tertutup karena alternatif jawaban sudah disediakan dan hanya membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menjawabnya. Angket yang digunakan adalah pilihan ganda, dimana setiap item soal disediakan empat jawaban dengan skor pada setiap jawaban yang termasuk kedalam skala *likert* sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Skala Pengukuran**

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

## **G. Variabel dan Indikator Penelitian**

### **1. Variabel**

Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2018) bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. ada dua komponen yang menjadi inti, yaitu variabel independen dan variabel dependen, yang merupakan aspek atau objek yang dipelajari.

#### **a. Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Variabel bebas dalam penelitian ini mengacu pada faktor-faktor yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah literasi keuangan (X1), return (X2), risiko (X3).

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah keputusan berinvestasi (Y).

2. Indikator Penelitian

Secara umum, Indikator adalah nilai dari variabel yang kita ingin coba teliti. Hal ini juga dapat diartikan sebagai sebuah ciri, karakteristik, atau ukuran yang menunjukkan perubahan pada fenomena tersebut. Nilai ini berguna untuk melihat dan mengukur perubahan-perubahan yang terjadi pada fenomena yang diteliti. Indikator dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan, mengukur suatu hal, atau menilai perubahan-perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Hal ini menjadi salah satu aspek penting dalam penelitian dan juga dalam penilaian serta evaluasi.

**Tabel 3.2 Variabel Dan Indikator Penelitian**

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala Pengukuran
Literasi Keuangan (X1)	Menurut Chen dan Volpe literasi keuangan adalah kebutuhan dasar bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan yang	1. Pengetahuan dasar. pengelolaan keuangan. 2. Pengelolaan tabungan 3. Manajemen risiko	Skala Likert



	<p>             mungkin terjadi di kemudian hari. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti kesalahan dalam memilih sebuah tempat untuk berinvestasi. (Sartika dkk., 2021, hlm. 534)           </p>	<p>(Khanif, 2022, hlm. 55)</p>	
Return (X2)	<p>             Menurut Tandelilin, return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas           </p>	<p>             1. Keuntungan Materi.              2. Keuntungan Spiritual.              3. Keuntungan Kepuasan Batin.           </p> <p>(Susilowati, 2017, hlm. 20)</p>	Skala Likert

	<p>investasi yang dilakukannya, sehingga return menjadi salah satu faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap minat seseorang dalam berinvestasi (Nandar dkk., 2018, hlm. 12).</p>		
Risiko (X3)	<p>Ferry N. Idroes di dalam bukunya Manajemen Risiko Perbankan, risiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai (Sulistiyowati dkk., 2022, hlm. 3).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Risiko keuangan.</li> <li>2. Risiko psikologis.</li> <li>3. Risiko waktu dan kemudahan berinvestasi menggunakan aplikasi bibit.</li> </ol> <p>(Amalia, 2019, hlm. 20)</p>	Skala Likert
Keputusan Berinvestasi (Y)	<p>Menurut Kotler dalam (Aripin &amp; Negara, 2021, hlm. 53), keputusan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pengembalian</li> <li>2. Risiko yang muncul</li> <li>3. <i>The time factor</i> (waktu)</li> </ol>	Skala Likert

	<p>pembelian salah satu kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang dalam setiap waktu dan tempat.</p> <p>Dalam penelitian ini Keputusan pembelian ini dinilai sebagai tindakan yang dilakukan oleh investor setelah melakukan evaluasi terhadap seluruh alternatif yang ada hingga timbul keinginan untuk membeli atau berinvestasi.</p>	Tandellin (2010)	
--	---	------------------	--

Sumber : Data Diolah, 2023.

## H. Uji Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini merupakan penelitian yang melibatkan bersumber dari sumber data primer, sehingga konsekuensi dari kualitas data yang digunakan akan mempengaruhi hasil akhir dari penelitian. Untuk menilai akurasi dan kepercayaan instrumen penelitian, penting untuk melakukan pengujian terhadap setiap elemen dengan menggunakan metode validitas dan reliabilitas.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan untuk menunjukkan ukuran kevalidan/kesahihan suatu instrument penelitian apakah sudah tepat atau belum dalam mengukur instrumen pernyataan terhadap variabel penelitian (Danang, 2012, hlm. 55). Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan tiap butir pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel, daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu (Sujarweni & Endrayanto, 2014, hlm. 177).

Dalam penelitian ini instrumen penelitian (angket atau kuesioner) yang segera diuji validitasnya yaitu variabel literasi keuangan, return, dan risiko terhadap keputusan berinvestasi reksa dana syariah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2018-2022 yang akan menjadi objek pengukuran kevalidan. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah SPSS seri 27. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel menggunakan alat uji Statistik SPSS seri 27. Dengan kriteria pengambilan keputusan membandingkan nilai  $R$  tabel dengan nilai  $R$  hitung dan membandingkan nilai  $\text{Sig.}(2\text{-tailed})$  dengan probabilitas 0,1. (Sujarweni & Endrayanto, 2014, hlm. 177).

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item pertanyaan dikatakan valid.
- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka item pertanyaan dikatakan tidak valid.

## 2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas berkaitan dengan tingkat konsistensi dan ketahanan data atau hasil. Secara kuantitatif, data yang dikatakan andal jika peneliti sama ketika memproduksi hasil yang sama di waktu berbeda, dua atau lebih

penelitian dalam objek yang sama, sekelompok data jika dibagi menjadi dua menunjukkan bahwa data tidak berbeda, atau menghasilkan data yang identik. Susan Stainback (1988) dalam (Sugiyono, 2018, hlm. 365).

**Tabel 3.3 Tingkat Realibitas**

Interval Nilai Crobach's Alpha	Kriteria
Lebih besar 0,9	Reliabilitas Sempurna
0,7 sampai 0,9	Reliabilitas Tinggi
0,6 sampai 0,7	Reliabilitas Moderat
Lebih kecil 0,6	Reliabilitas Rendah

Sumber : Sugiono (2019)

3. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas

Analisis berdistribusi normal dianggap sebagai standar untuk menilai data yang dianalisis dalam penelitian. Penilaian data pada penelitian ini dianggap baik dan layak digunakan jika data yang memiliki distribusi normal (Sujarweni & Endrayanto, 2014, hlm. 52). Salah satu prinsip dasar yang diterapkan OLS (*Ordinary Least Square*) dalam asumsi klasik adalah distribusi probabilitas dari Ut gangguan memiliki rata-rata yang diharapkan sama dengan nol, tidak berkolerasi dan memiliki varian uang konstan. Untuk menguji apakah distribusi data normal dilakukan pengujian menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov.

Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan

distribusi normal baku. Alasan untuk mengambil keputusan didasarkan pada hal-hal berikut:

- 1) Jika nilai hasil signifikansi  $> \alpha$  (10%), maka data terdistribusi secara normal.
- 2) Jika nilai hasil signifikansi  $< \alpha$  (10%), maka data tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Penyebab multikolinieritas terjadi ketika hal yang digagas dalam model regresi adalah suatu kombinasi linear dari variabel independen yang saling berkaitan. Uji Multikolonieritas bertujuan menyelidiki keberadaan hubungan atau korelasi antara variabel bebas tersebut. Oleh karena itu, model regresi yang baik harus dipertimbangkan tanpa adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengidentifikasi multikolinieritas di dalam model regresi, akan mengikuti petunjuk berikut.:

- 1) Berdasarkan nilai  $R^2$  yang tinggi dan variabel independen yang tidak signifikan, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang tinggi antara variabel independen yang berbeda sehingga memunculkan multikolinieritas dalam model regresi.
- 2) Perhatikan nilai toleransi yang diukur lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (variance inflation factor) lebih kecil dari 10, maka bisa dipastikan bahwa tidak ada multikolinieritas

Bila ternyata dalam model regresi terdapat multikolinieritas, maka harus menghilangkan variabel independen yang mempunyai koleransi tinggi (Ghozali, 2009, hal. 95).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah dalam regresi terjadi fluktuasi dalam varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Model regresi yang seharusnya adalah homoskedastisitas, yang berarti bahwa varian akan tetap stabil di antara pengamatan tersebut. (Ghozali, Imam, 2009, hal. 125). Pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai  $t$ -hitung  $<$   $t$ -tabel dan nilai signifikansi  $>$   $\alpha$  (10%), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel dan nilai signifikansi  $<$   $\alpha$  (10%), maka terjadi heteroskedastisitas.

## I. Teknik Analisis Data

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS seri 27.

### 1. Analisis Regresi Berganda

Pada kajian ini, teknik analisis telah digunakan data untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan literasi keuangan, return dan risiko terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin berinvestasi menggunakan

aplikasi bibit. Metode ini dirancang untuk melihat bagaimana satu set variabel terkait dengan variabel lainnya, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di mana:

Y = keputusan berinvestasi menggunakan aplikasi bibit

$\alpha$  = nilai konstanta

X1 = literasi keuangan

X2 = return

X3 = risiko

$\beta_1$  = variabel yang dicari untuk mengukur elastisitas hasil terhadap variabel X1.

$\beta_2$  = variabel yang dicari untuk mengukur elastisitas hasil terhadap variabel X2.

$\beta_3$  = variabel yang dicari untuk mengukur elastisitas hasil terhadap variabel X3.

e = *Standard error*

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemaknaan koefisien parsial. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t-tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif (Ghozali, Imam, 2009, hal. 88). Hal ini berarti bahwa variabel lokasi berdagang, kondisi



tempat berdagang, dan lama usaha berdagang terhadap pendapatan pedagang secara parsial. Selain itu juga dapat dilihat dari tingkat signifikansinya. Jika tingkat signifikansinya dibawah 10% maka secara parsial variabel literasi keuangan, return dan risiko berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin berinvestasi menggunakan aplikasi bibit.

### 3. Uji Serentak (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, Imam, 2009, hal. 88). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel, maka secara serentak variabel lokasi berdagang, kondisi tempat berdagang, dan lama usaha berdagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar. Seperti halnya ketika kita melakukan uji t, keputusan dalam melaksanakan uji F juga bisa dilihat dari tingkat signifikansinya. Jika tingkat signifikansinya dibawah 10% maka secara simultan variabel literasi keuangan, return dan risiko berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin berinvestasi menggunakan aplikasi bibit.

### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, Imam, 2009, hlm. 87).